

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini diperoleh data ukuran (jumlah) dewan komisaris (X_1), ukuran dewan direksi (X_2), ukuran komite audit (X_3), ukuran dewan pengawas syariah (X_4) dan nilai ROA (Y) 7 bank yang menjadi sampel penelitian ini yaitu Bank Muamalah Indonesia, BRI Syariah, BNI Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Syariah Mandiri, BCA Syariah, dan Bank Panin Syariah pada tahun 2011 sampai 2016.

1. Analisis Deskripsi Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan organ perusahaan yang independen dan bertugas untuk memastikan implementasi tata kelola perusahaan yang baik dengan melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada dewan direksi. Dalam PBI No.11/3/PBI/2009 tentang Bank Umum Syariah jumlah dewan komisaris paling sedikit 3 orang dan paling banyak sama dengan jumlah dewan direksi.

Tabel 4.1
Ukuran Dewan Komisaris

Tahun	BMI	BNIS	BSM	BMS	BRIS	BPS	BCAS
2011	6	3	5	3	4	3	3
2012	6	3	5	3	5	3	3
2013	6	3	4	3	5	3	3
2014	6	3	5	3	5	3	3
2015	6	3	5	3	5	3	3
2016	6	4	5	3	5	2	3

Sumber: lampiran 1

Dari data diatas dapat dilihat bahwa jumlah anggota dewan komisaris 7 BUS yang dijadikan sampel sudah memenuhi kriteria dalam PBI No.11/3/PBI/2009 tentang Bank Umum Syariah. Namun terdapat jumlah dewan komisaris pada salah satu BUS yang tidak sama, hal ini dikarenakan dalam peridoe itu masa jabatannya habis dan belum dilantik anggota dewan komisaris yang baru. Jumlah dewan komisaris dalam setiap BUS juga tidak sama karena hal ini disesuaikan dengan peraturan dan kebutuhan BUS itu sendiri.

2. Analisis Deskripsi Jumlah Dewan Direksi

Dewan direksi merupakan orang yang bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan pengelolaan bank termasuk pemenuhan prinsip kehati-hatian dan prinsip syariah. Dalam PBI No.11/3/PBI/2009 jumlah anggota direksi minimal 3 orang.

Tabel 4.2
Ukuran Dewan Direksi

Tahun	BMI	BNIS	BSM	BMS	BRIS	BPS	BCAS
2011	5	3	6	5	4	4	3
2012	5	3	6	5	5	4	3
2013	5	4	6	4	5	4	3
2014	5	4	5	4	4	4	3
2015	5	4	7	3	5	4	3
2016	5	4	6	3	5	4	3

Sumber: lampiran 1

Dari data diatas dapat dilihat bahwa jumlah anggota dewan Direksi 7 BUS yang dijadikan sampel sudah memenuhi kriteria dalam PBI No.11/3/PBI/2009 tentang Bank Umum Syariah. Dari tabel terlihat bahwa jumlah dewan direksi dalam setiap BUS juga tidak sama karena hal ini disesuaikan dengan peraturan dan kebutuhan BUS itu sendiri.

3. Analisis Deskripsi Jumlah Komite Audit

Komite audit merupakan badan yang dibentuk oleh dewan komisaris yang bertugas membantu tugas . Komite audit biasanya terdiri dari 3 orang anggota yang dipimpin oleh komisaris independen. Komite audit yang beranggotakan sedikit cenderung dapat bertindak lebih efisien. Anggota komite audit haruslah berkompeten di bidang keuangan.

Tabel 4.3
Ukuran Komite Audit

Tahun	BMI	BNIS	BSM	BMS	BRIS	BPS	BCAS
2011	3	3	4	3	4	3	3
2012	3	4	3	3	5	3	3
2013	3	6	5	3	4	3	2
2014	3	5	6	3	4	3	3
2015	4	5	7	3	5	3	4
2016	4	4	6	3	5	3	3

Sumber: lampiran 1

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah anggota komite audit dalam 7 BUS sudah memenuhi jumlah minimum yaitu beranggotakan 3 orang. Dari tabel terlihat bahwa jumlah dewan direksi dalam setiap BUS juga tidak sama karena hal ini disesuaikan dengan peraturan dan kebutuhan BUS itu sendiri.

4. Analisis Deskripsi Jumlah Dewan Pengawas Syariah

Dewan pengawas syariah merupakan orang yang memberikan nasihat dan saran kepada dewan direksi serta mengawasi kegiatan bank agar sesuai dengan prinsip syariah. Dalam PBI No.11/3/PBI/2009

jumlah dewan pengawas syariah paling kurang 2 orang dan paling banyak 50% dari jumlah dewan direksi.

Tabel 4.4
Ukuran Dewan Pengawas Syariah

Tahun	BMI	BNIS	BSM	BMS	BRIS	BPS	BCAS
2011	3	2	3	3	2	2	2
2012	3	2	4	3	2	2	2
2013	3	2	3	3	2	2	2
2014	3	2	3	3	2	2	2
2015	3	2	3	3	2	2	2
2016	3	2	3	3	2	2	2

Sumber: lampiran 1

Dari data diatas dapat dilihat bahwa jumlah anggota dewan pengawas syariah 7 BUS yang dijadikan sampel sudah memenuhi kriteria dalam PBI No.11/3/PBI/2009 tentang Bank Umum Syariah. Dari tabel terlihat bahwa jumlah dewan pengawas syariah dalam setiap BUS juga tidak sama karena hal ini disesuaikan dengan peraturan dan kebutuhan BUS itu sendiri.

5. Analisis Deskripsi *Return On Assets*

Pengukuran kinerja keuangan dalam penelitian ini diprosikan dengan ROA yang dihasilkan dari perbandingan laba setelah pajak dibagi dengan total aset. Dari perhitungan tersebut dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 4.4
Ukuran *Return On Assets*

Tahun	BMI	BNIS	BSM	BMS	BRIS	BPS	BCAS
2011	1,52%	1,29%	1,95%	1,58%	0,20%	1,75%	0,90%
2012	1,54%	1,48%	2,25%	3,81%	1,19%	3,29%	0,80%
2013	1,37%	1,37%	1,53%	2,33%	1,15%	1,03%	1%
2014	0,17%	1,27%	0,17%	0,29%	0,08%	1,99%	0,80%
2015	0,20%	1,43%	0,56%	0,30%	0,76%	1,14%	1%
2016	0,22%	1,44%	0,59%	2,63%	0,95%	0,37%	1,1%

Sumber: lampiran 1

B. Pengujian Hipotesis

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Untuk menguji data yang berdistribusi normal pengujian menggunakan alat uji normalitas yaitu *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansinya $> 0,05$. Pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Y	X1	X2	X3	X4
N		42	42	42	42	42
Normal Parameters ^a	Mean	.012093	3.95	4.33	3.79	2.45
	Std. Deviation	.0082724	1.209	1.028	1.116	.550
Most Extreme Differences	Absolute	.137	.332	.199	.307	.366
	Positive	.137	.332	.199	.307	.366
	Negative	-.086	-.192	-.170	-.217	-.269
Kolmogorov-Smirnov Z		.885	2.153	1.287	1.989	2.372
Asymp. Sig. (2-tailed)		.414	.000	.073	.001	.000

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data SPSS 16.0, diolah 2017

Pada tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* di atas dapat dilihat nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebagai berikut:

Tabel 4.7
Keputusan Uji Normalitas Data

Variabel	Nilai <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	Taraf signifikan	Keputusan
X ₁	0,000	0,05	Tidak normal
X ₂	0,073	0,05	Normal
X ₃	0,001	0,05	Tidak normal
X ₄	0,000	0,05	Tidak normal
Y	0,414	0,05	Normal

Sumber: Data SPSS 16.0, diolah 2017

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa hanya 2 data yang berdistribusi normal dan 3 data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu peneliti menggunakan uji koefisien varians, rasio Skewness dan rasio kurtosis untuk memperoleh

distribusi normal pada variabel X_1 (ukuran dewan komisaris), X_3 (ukuran komite audit) dan X_4 (ukuran dewan pengawas syariah) dengan hasil berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Deskriptive

	Mean	Std. Deviation	Variance	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
X1	3.9524	1.20876	1.461	.530	.365	-1.247	.717
X3	3.7857	1.11608	1.246	1.110	.365	.598	.717
X4	2.4524	.55005	.303	.658	.365	-.682	.717

Sumber: Data SPSS 16.0, diolah 2017

1) Perhitungan untuk X_1 (Ukuran Dewan Komisaris)

Untuk menguji normalitas data yang pertama adalah dengan koefisien variansi dengan cara memasukkan rumus

$$KV = \frac{\text{Standar Deviasi}}{\text{Mean}} \times 100\% = \frac{1,209}{3,952} \times 100\% = 31\%, \text{ maka}$$

dapat dikatakan KV lebih dari 30% maka data berdistribusi **tidak normal**. Selanjutnya dengan rasio *skewness*,

$$\text{menggunakan rumus} = \frac{\text{Skewness}}{\text{Standar Error skewness}} = \frac{0,530}{0,365} =$$

1,452. Nilai rasio *skewness* berada diantara -2 dan 2 maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi **normal**. Uji yang terakhir

dengan menggunakan rasio kurtosis, rumus yang digunakan =

$$\frac{\text{Kurtosis}}{\text{Standar Error skewness}} = \frac{-1,247}{0,717} = -1,739. \text{ Nilai rasio kurtosis}$$

berada diantara -2 dan 2 maka data berdistribusi **normal**.

2) Perhitungan untuk X₃ (Ukuran Komite Audit)

Untuk menguji normalitas data yang pertama adalah dengan koefisien variansi dengan cara memasukkan rumus

$$KV = \frac{\text{Standar Deviasi}}{\text{Mean}} \times 100\% = \frac{1,116}{3,786} \times 100\% = 29\%, \text{ maka}$$

dapat dikatakan KV kurang dari 30% maka data berdistribusi **normal**. Selanjutnya dengan rasio *skewness*, menggunakan

$$\text{rumus} = \frac{\text{Skewness}}{\text{Standar Error skewness}} = \frac{1,110}{0,365} = 3,041. \text{ Nilai rasio}$$

skewness tidak berada diantara -2 dan 2 maka dapat dikatakan

bahwa data berdistribusi **tidak normal**. Uji yang terakhir

dengan menggunakan rasio kurtosis, rumus yang digunakan =

$$\frac{\text{Kurtosis}}{\text{Standar Error skewness}} = \frac{0,598}{0,717} = 0,834. \text{ Nilai rasio kurtosis}$$

berada diantara -2 dan 2 maka data berdistribusi **normal**

3) Perhitungan untuk X₄ (Ukuran Dewan Pengawas Syariah)

Untuk menguji normalitas data yang pertama adalah dengan koefisien variansi dengan cara memasukkan rumus

$$KV = \frac{\text{Standar Deviasi}}{\text{Mean}} \times 100\% = \frac{0,550}{2,452} \times 100\% = 22\%, \text{ maka}$$

dapat dikatakan KV kurang dari 30% maka data berdistribusi

normal. Selanjutnya dengan rasio *skewness*, menggunakan

$$\text{rumus} = \frac{\text{Skewness}}{\text{Standar Error skewness}} = \frac{0,658}{0,365} = 1,802. \text{ Nilai rasio}$$

skewness berada diantara -2 dan 2 maka dapat dikatakan bahwa

data berdistribusi **normal**. Uji yang terakhir dengan

menggunakan rasio kurtosis, rumus yang digunakan =

$$\frac{\text{Kurtosis}}{\text{Standar Error skewness}} = \frac{-0,682}{0,717} = -0,951. \text{ Nilai rasio kurtosis}$$

berada diantara -2 dan 2 maka data berdistribusi **normal**

Dari ketiga uji kenormalan di atas maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal. Penelitian ini juga dikuatkan dengan uji normalitas menggunakan uji normalitas *kolmogorov-smirnov* menggunakan nilai residual.

Tabel 4.9 Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00699651
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.112
	Negative	-.078
Kolmogorov-Smirnov Z		.728
Asymp. Sig. (2-tailed)		.664

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data SPSS 16.0, diolah 2017

Pada tabel di atas diketahui nilai *Asymp.sig (2-tailed)* untuk nilai residual nya sebesar 0,664. Karena nilai sig (signifikansi) pada residual > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Autokorelasi

Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.534 ^a	.285	.207	.0073650	1.900

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data SPSS 16.0, diolah 2017

Berdasarkan hasil autokorelasi pada tabel 4.10 menunjukkan nilai DW sebesar 1,900 pada taraf signifikansi 5% dengan variabel bebas $k = 4$ dan $n = 42$, maka $dl = 1,3064$ dan $du = 1,7202$. Karena nilai DW (1,900) lebih besar dari du (1,7202) dan kurang dari $4-du$ ($4-1,7202 = 2,2798$) maka dapat disimpulkan bahwa **tidak terdapat autokorelasi** positif maupun negatif.

c. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	.529	1.892
	X2	.303	3.298
	X3	.603	1.657
	X4	.527	1.897

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data SPSS 16.0, diolah 2017

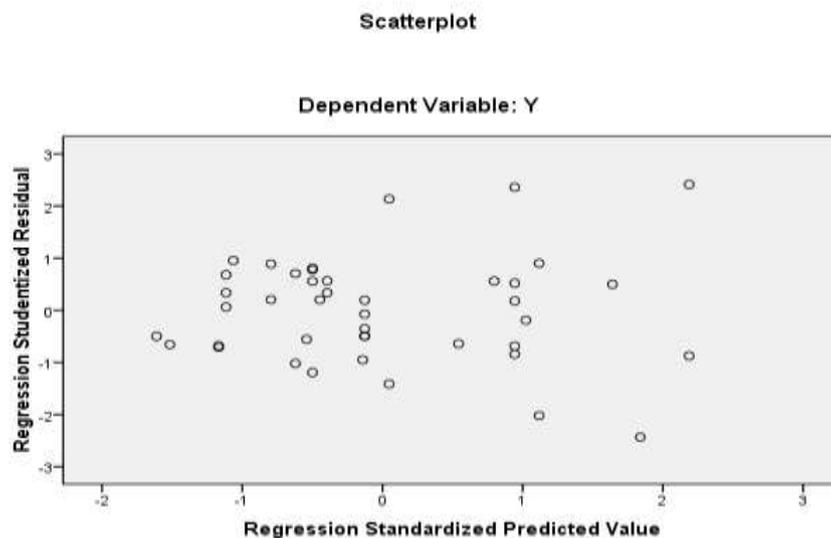
Hasil perhitungan nilai *tolerance* pada hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.12 menunjukkan nilai *tolerance* pada variabel independen semuanya menunjukkan nilai lebih dari 0,10

dan nilai VIF kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa **tidak ada multikolinieritas** antar variabel independen dalam model regresi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik ialah yang homoskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.

Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data SPSS 16.0, diolah 2017

Analisis:

- 1) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah

- 2) Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola tertentu, seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit.
- 3) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y

Dari analisis dapat disimpulkan bahwa **tidak terjadi heteroskedastisitas** dalam model regresi penelitian ini.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi adalah teknik statistika yang berguna untuk memeriksa dan memodelkan hubungan diantara variabel-variabel. Dalam penelitian ini digunakan uji regresi linier berganda yaitu uji regresi yang digunakan untuk mengatasi permasalahan analisis regresi yang melibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel.

Hasil analisis regresi linier berganda penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.017	.007		2.527	.016
	X1	-.004	.001	-.578	-3.020	.005
	X2	.005	.002	.587	2.324	.026
	X3	-.003	.001	-.399	-2.226	.032
	X4	.001	.003	.051	.266	.791

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data SPSS 16.0, diolah 2017

Dari tabel 4.12 dapat dirumuskan persamaan regresi berganda sebagai berikut ini:

$$Y = 0,017 - 0,004 X_1 + 0,005X_2 - 0,003X_3 + 0,001X_4$$

atau

$$\text{ROA} = 0,017 - 0,004 (\text{jumlah dewan komisaris}) + 0,005 (\text{jumlah dewan direksi}) - 0,003 (\text{jumlah komite audit}) + 0,001 (\text{jumlah DPS})$$

Keterangan:

- a. Konstanta sebesar 0,017 menyatakan bahwa jika jumlah dewan komisaris, jumlah dewan direksi, jumlah komite audit, dan jumlah DPS dianggap nol, maka variabel ROA yang diperoleh 0,017 (1,7%)
- b. Koefisien regresi X_1 sebesar -0,004 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 jumlah dewan komisaris, maka akan menurunkan ROA sebesar -0,004 (-0,4%). Dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 jumlah dewan komisaris, maka akan menaikkan ROA sebesar 0,004 (0,4%) dengan anggapan X_2 , X_3 dan X_4 tetap. Dilihat dari tabel di atas ukuran dewan komisaris memiliki tren negatif, artinya setiap kenaikan ukuran dewan komisaris akan menurunkan nilai ROA Bank Umum Syariah.
- c. Koefisien regresi X_2 sebesar 0,005 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 jumlah dewan direksi, maka akan menaikkan nilai ROA sebesar 0,005 (0,5%). Dan sebaliknya jika setiap penurunan

1 jumlah dewan direksi, maka akan menurunkan nilai ROA sebesar 0,005 (0,5%) dengan anggapan nilai X_1 , X_3 dan X_4 tetap. Dilihat dari tabel ukuran dewan direksi memiliki tren positif, artinya setiap kenaikan ukuran dewan direksi akan menaikkan nilai ROA Bank Umum Syariah.

- d. Koefisien regresi X_3 sebesar -0,003 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 jumlah komite audit, maka akan menurunkan ROA sebesar -0,003 (-0,3%). Dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 jumlah komite audit, maka akan menaikkan ROA sebesar -0,003 (-0,3%) dengan anggapan X_1 , X_2 dan X_4 tetap. Dilihat dari tabel di atas ukuran komite audit memiliki tren negatif, artinya setiap kenaikan ukuran komite audit akan menurunkan nilai ROA Bank Umum Syariah.
- e. Koefisien regresi X_4 sebesar 0,001 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 jumlah dewan pengawas syariah, maka akan menaikkan nilai ROA sebesar 0,001 (0,1%). Dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 jumlah dewan pengawas syariah, maka akan menurunkan nilai ROA sebesar 0,001 (0,1%) dengan anggapan nilai X_1 , X_2 dan X_4 tetap. Dilihat dari tabel ukuran dewan pengawas syariah memiliki tren positif, artinya setiap kenaikan ukuran dewan pengawas syariah akan menaikkan nilai ROA Bank Umum Syariah.

- f. Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

3. Uji Hipotesis

H₁ : Diduga terdapat pengaruh signifikan antara ukuran dewan komissaris terhadap *Return On Assets* Bank Umum yariah di Indonesia.

H₂ : Diduga terdapat pengaruh signifikan antara ukuran dewan direksi terhadap *Return On Assets* Bank Umum yariah di Indonesia.

H₃ : Diduga terdapat pengaruh signifikan antara ukuran komite audit terhadap *Return On Assets* Bank Umum yariah di Indonesia.

H₄ : Diduga terdapat pengaruh signifikan antara dewan pengawas syariah terhadap *Return On Assets* Bank Umum yariah di Indonesia.

H₅ : Diduga terdapat pengaruh signifikan antara ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, ukuran komite audit dan ukuran dewan pengawas syariah terhadap *Return On Assets* Bank Umum syariah di Indonesia.

a. Pengujian Secara Parsial dengan T-Test

Tabel 4.13 Hasil Uji t-test
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.017	.007		2.527	.016
X1	-.004	.001	-.578	-3.020	.005
X2	.005	.002	.587	2.324	.026
X3	-.003	.001	-.399	-2.226	.032
X4	.001	.003	.051	.266	.791

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data SPSS 16.0, diolah 2017

Hasil analisis uji parsial penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) **Variabel Ukuran Dewan Komisaris**

Dari tabel 4.14 diketahui nilai sig 0,005 dan nilai $t_{hitung} = 3,020$ dengan arah yang negatif. Nilai $t_{hitung} = 3,020$ lebih besar dari nilai $t_{tabel} = 2,0195$ diperoleh dengan mencari nilai $df = n-1 = 42-1 = 41$ dengan nilai α 5%. Begitu pula dengan tingkat signifikansinya lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Dengan demikian secara parsial hipotesis 1 teruji, ukuran dewan komisaris **berpengaruh negatif** dan **signifikan** terhadap ROA Bank Umum Syariah. Berarti semakin meningkat ukuran dewan komisaris akan menurunkan nilai ROA.

2) **Variabel Ukuran Dewan Direksi**

Dari tabel 4.14 diketahui nilai sig 0,026 dan nilai $t_{hitung} = 2,324$ dengan arah yang positif. Nilai $t_{hitung} = 2,324$ lebih besar dari nilai $t_{tabel} = 2,0195$ diperoleh dengan mencari nilai $df = n-1$

= $42-1 = 41$ dengan nilai α 5%. Begitu pula dengan tingkat signifikansinya lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Dengan demikian secara parsial hipotesis 2 teruji, ukuran dewan direksi **berpengaruh positif** dan **signifikan** terhadap ROA Bank Umum Syariah. Berarti semakin meningkat ukuran dewan direksi akan meningkatkan nilai ROA.

3) Variabel Ukuran Komite Audit

Dari tabel 4.14 diketahui nilai sig 0,032 dan nilai $t_{hitung} = 2,226$ dengan arah yang negatif. Nilai $t_{hitung} = 2,226$ lebih besar dari nilai $t_{tabel} = 2,0195$ diperoleh dengan mencari nilai $df = n-1 = 42-1 = 41$ dengan nilai α 5%. Begitu pula dengan tingkat signifikansinya lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Dengan demikian secara parsial hipotesis 3 teruji, ukuran komite audit **berpengaruh negatif** dan **signifikan** terhadap ROA Bank Umum Syariah. Berarti semakin meningkat ukuran komite audit akan menurunkan nilai ROA.

4) Ukuran Dewan Pengawas Syariah

Dari tabel 4.14 diketahui nilai sig 0,791 dan nilai $t_{hitung} = 0,266$ dengan arah yang positif. Nilai $t_{hitung} = 0,266$ lebih kecil dari nilai $t_{tabel} = 2,0195$ diperoleh dengan mencari nilai $df = n-1 = 42-1 = 41$ dengan nilai α 5%. Begitu pula dengan tingkat signifikansinya lebih besar dari taraf signifikan 0,05. Dengan demikian secara parsial hipotesis 4 tidak teruji, ukuran dewan

pengawas syariah **tidak berpengaruh** terhadap ROA Bank Umum Syariah.

b. Pengujian Secara Simultan dengan F-Test

Tabel 4.14 Hasil Uji F-test
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.001	4	.000	3.681	.013 ^a
	Residual	.002	37	.000		
	Total	.003	41			

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data SPSS 16.0, diolah 2017

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 4.14 hasil uji menunjukkan nilai signifikansi 0,013 dan nilai $F_{hitung} = 3,681$. Nilai $F_{hitung} = 3,681$ lebih besar $F_{tabel} = 2,63$, nilai F_{tabel} diperoleh dengan cara mencari V_1 dan V_2 . $V_1 = k$ ($k =$ jumlah variabel independen), $V_2 = n - k - 1$. Begitu pula dengan nilai signifikansinya $< 0,05$. Maka dari itu hipotesis 5 teruji, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, ukuran komite audit, dan ukuran dewan pengawas syariah **berpengaruh positif** dan **signifikan** terhadap nilai ROA Bank Umum Syariah tahun 2011-2016.

4. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.534 ^a	.285	.207	.0073650	1.900

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data SPSS 16.0, diolah 2017

Pada tabel di atas angka *R Square* atau koefisien determinasi adalah 0,285 dan angka *Adjusted R Square* adalah 0,207 yang artinya 21% variabel terikat ROA dijelaskan oleh variabel bebas yang terdiri dari ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, ukuran komite audit, dan ukuran dewan pengawas syariah dan sisanya 89% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan. Jadi sebagian variabel terikat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas yang digunakan dalam model lain.